Umar bin Khaṭṭāb -raḍiyallāhu 'anhu- apabila kedatangan rombongan pasukan dari penduduk Yaman ia selalu menanyai mereka, "Apakah di antara kalian ada Uwais bin 'Āmir?

Dari Usair bin 'Amr, yang juga dikenal dengan nama Ibnu Jabir, menuturkan, "Apabila Umar bin Khaṭṭāb -raḍiyallāhu 'anhu- kedatangan rombongan pasukan dari penduduk Yaman ia selalu menanyai mereka, "Apakah di antara kalian ada Uwais bin 'Āmir?" Sampai ia berhasil menemui Uwais -raḍiyallāhu 'anhu-. Ia lalu berkata padanya, "Apakah engkau Uwais bin 'Āmir?" Orang itu menjawab, "Ya." Umar berkata, "(Engkau) berasal dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran?" Ia menjawab, "Ya." Umar bertanya lagi, "Engkau dulu mengidap penyakit belang, lalu engkau sembuh kecuali pada bagian kulit sebesar keping dirham?" Ia menjawab, "Ya." "Engkau memiliki ibu?" Ia menjawab, "Ya." Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Akan datang pada kalian Uwais bin 'Āmir bersama rombongan pasukan penduduk Yaman dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran. Ia dulu mengidap penyakit belang, lalu Allah menyembuhkannya kecuali pada bagian kulit sebesar keping dirham. Ia memiliki ibu yang ia berbakti padanya. Seandainya ia bersumpah atas nama Allah pasti Dia mewujudkannya, maka jika engkau bisa (memintanya) agar ia memohonkan ampunan untukmu lakukanlah." Maka mohonkan ampun untukku." Uwaispun memohonkan ampunan untuk Umar. Lalu Umar berkata padanya, "Engkau ingin ke mana?" Ia menjawab, "Kufah." Umar berkata, "Maukah aku tuliskan surat khusus untukmu pada gubernurnya (agar ia memuliakanmu)?" Ia menjawab, "Bila aku berada di tengah orang-orang miskin itu lebih aku sukai." Di tahun berikutnya, seorang laki-laki dari kalangan pemuka mereka (penduduk Kufah) menunaikan haji. Ia bertemu Umar yang lantas menanyakan tentang Uwais padanya. Orang itu menjawab, "Aku meninggalkannya dalam keadaan miskin dan hanya memiliki sedikit harta." Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Akan datang pada kalian Uwais bin 'Āmir bersama rombongan pasukan penduduk Yaman dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran. Ia dulu mengidap penyakit belang, lalu Allah menyembuhkannya kecuali pada bagian kulit sebesar keping dirham. Ia memiliki ibu yang ia berbakti padanya, seandainya ia bersumpah atas nama Allah pasti Dia mewujudkannya. Maka jika engkau bisa (memintanya) agar ia memohonkan ampunan untukmu, lakukanlah." Maka (ketika kembali) orang itupun mendatangi Uwais, lalu berkata, "Mohonkanlah ampunan untukku." Uwais berkata, "Justru engkau yang baru saja menempuh perjalanan amal saleh (haji) yang lebih pantas mendoakan, maka mohonkanlah ampunan untukku." Ia bertanya, "Apakah engkau bertemu Umar?" Orang itu menjawab, "Ya." Lantas Uwais memintakan ampunan untuknya yang menyebabkan orang-orang langsung tahu akan

keutamaannya (dan berbondong-bondong mendatanginya), sehingga iapun menghilang (dari Kufah).” Dalam riwayat lain yang juga berasal dari Usair bin Jabir -raḍiyallāhu 'anhu- bahwa penduduk Kufah bertamu pada Umar -raḍiyallāhu 'anhu- dan di antara mereka ada seseorang yang senang mengejek Uwais. Umar bertanya, “Apakah di sini ada seseorang dari kabilah Qaran?” Orang itu pun maju. Umar berkata, “Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- telah bersabda, “Sesungguhnya seseorang dari Yaman akan datang pada kalian, namanya Uwais. Ia tidak meninggalkan di Yaman selain ibunya. Ia dulu mengidap penyakit belang, lalu ia berdoa pada Allah -Ta'ālā- hingga Dia menghilangkan penyakitnya itu selain pada bagian kulit sebesar keping dinar atau dirham, maka siapa di antara kalian yang menjumpainya hendaknya (memohon) agar ia memintakan ampun untuk kalian.” Dalam riwayat lainnya dari Umar -raḍiyallāhu 'anhu-, ia menuturkan, “Aku mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik tabiin adalah seseorang yang bernama Uwais. Ia memiliki seorang ibu dan ia dulunya mengidap penyakit belang. Mintalah padanya supaya ia bersedia memohonkan ampunan untuk kalian!”

[Hadis sahih] [Diriwayatkan oleh Muslim]

Apabila Umar bin Khaṭṭāb kedatangan rombongan pasukan dari Yaman yang membantu pasukan muslimin dalam perang ia selalu menanyai mereka, “Apakah di antara kalian ada Uwais bin 'Āmir.” Ia terus melakukan hal ini hingga Uwais -raḥimahullāh- datang. Umar berkata padanya, “Apakah engkau Uwais bin 'Āmir?” Ia menjawab, “Ya.” Umar bertanya, “Apakah engkau dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran?” Ia menjawab, “Ya.” Umar bertanya lagi, “Apakah dulu engkau mengidap penyakit belang lalu engkau sembuh kecuali pada bagian kulit sebesar keping dirham?” Ia menjawab, “Ya.” Umar menanyakan, “Apakah engkau masih memiliki seorang ibu?” Ia menjawab, “Ya.” Lalu Umar mengatakan, “Aku pernah mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, bahwa akan datang pada kalian Uwais bin 'Āmir bersama rombongan pasukan perang dari penduduk Yaman, dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran. Ia dulu mengidap penyakit belang lalu Allah menyembuhkannya kecuali pada bagian kulit sebesar satu keping dirham, dan ia memiliki ibu yang ia berbakti padanya. Seandainya ia bersumpah atas nama Allah dalam memperoleh satu perkara pasti Allah mewujudkan tercapainya perkara yang disumpahkan tersebut. Wahai Umar, jika engkau bisa memintanya agar ia memohonkan ampun untuk dirimu maka lakukanlah!” Hadis ini tidak boleh dipahami bahwa Uwais lebih utama dari Umar, juga jangan dipahami bahwa Umar tidak diampuni, karena telah terjadi ijma’ (konsensus) bahwa Umar lebih utama dari Uwais sebab Uwais hanyalah seorang tabiin yang mana seorang sahabat tentunya lebih utama dari dirinya. Intisari dari hadis ini hanyalah mengabarkan bahwa Uwais termasuk orang yang doanya mustajab dan sebagai arahan untuk Umar agar ia terus menambah kebaikan dan meraih doa orang yang diharapkan kemustajabannya. Hal ini persis seperti perintah Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- pada kita untuk selalu mendoakan beliau, berṣalawat untuk beliau dan memintakan derajat wasīlah untuk beliau, meskipun Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- lebih baik dari seluruh keturunan Adam. Kemudian Umar memintanya memohonkan ampun untuk dirinya, maka Uwais pun memintakan ampun untuknya. Kemudian Umar berkata padanya, “Kemana engkau akan pergi?” Ia menjawab, “Kufah.” Umar berkata, “Maukah aku tuliskan surat khusus untukmu pada gubernurnya agar ia memberimu harta baitul mal umat islam yang bisa mencukupi keperluanmu?” Uwais menjawab, “Sungguh aku lebih suka hidup bersama

orang-orang awam dan kaum fakir mereka.” Di tahun berikutnya, seorang pemuka penduduk Kufah menunaikan haji. Lalu ia menjumpai Umar yang lantas menanyainya tentang Uwais. Ia berkata, “Aku meninggalkannya sedang rumahnya sangat sederhana dan perabotannya amat sedikit.” Umar berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Aku pernah mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, “Akan datang pada kalian Uwais bin 'Āmir bersama rombongan pasukan dari penduduk Yaman, dari kabilah Murād yang merupakan sumber kabilah Qaran. Ia dulu mengidap penyakit belang lalu Allah menyembuhkannya kecuali pada bagian kulit sebesar satu keping dirham, dan ia memiliki ibu yang ia berbakti padanya. Seandainya ia bersumpah atas nama Allah dalam memperoleh satu perkara pasti Allah mewujudkan tercapainya perkara yang disumpahkan tersebut. Wahai Umar, jika engkau bisa memintanya agar ia memohonkan ampun untukmu maka lakukanlah!” Maka orang tersebutpun mendatangi Uwais, lalu berkata padanya, “Mohonkanlah ampunan untukku!” Uwais menjawab, “Justru engkau yang baru saja menempuh perjalanan amal saleh (haji) yang lebih pantas mendoakan, maka mohonkanlah ampunan untukku!” Pada saat itu juga Uwais merasa bahwa bisa jadi orang ini telah bertemu Umar, maka ia pun menanyainya, “Apakah engkau bertemu Umar?” Orang itu menjawab, “Ya.” Lalu Uwais memintakan ampunan untuknya. Kemudian, orang-orangpun mengetahui keutamaan Uwais ini sehingga mereka berbondong-bondong mendatangi dirinya. Karenanya, Uwais lalu meninggalkan Kufah dan pergi ke tempat lain di mana ia tidak dikenal manusia.

http://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/3436